

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Seni Domyak lahir pada tahun 1920, yang pada awalnya sebagai upacara ritual meminta hujan, karena dahulu di Desa Pasir Angin Kecamatan Darangdan Kabupaten Purwakarta pernah mengalami kemarau panjang selama 9 bulan sehingga sawah serta ladang masyarakat setempat menjadi kering.
2. Seni Domyak di Desa Pasir Angin Kecamatan Darangdan Kabupaten Purwakarta telah mengalami alih fungsi dari awal untuk sarana ritual menjadi sarana presentasi estetis. Dengan adanya alih fungsi menjadi sarana presentasi estetis, maka sudah tentu pertunjukan seni Domyak dibuat dan ditata berdasarkan konsep estetis karena karya yang dibuat akan dipertunjukan sehingga harus dikemas sesuai dengan kebutuhan tetapi tidak mengubah nilai-nilai ritual yang terkandung didalamnya.
3. Struktur penyajian seni Domyak diawali dengan persiapan, dilanjutkan dengan *gending tatalu* atau musik pembuka untuk mengundang penonton, dilanjutkan dengan *ngado'a* dan ditutup dengan hiburan berbagai macam kesenian.
4. Ciri khas dari pertunjukan seni Domyak terdapat berbagai macam kesenian yaitu *bébélok*, *seseroan*, *babagongan*, *momonyetan*, *kukudaan* dan *cangréud*.
5. Peranan dari masing-masing kelompok/bagian kesenian tersebut, hanya sebagai pelengkap agar dalam pertunjukan masyarakat tidak jenuh untuk menyaksikan pertunjukan seni Domyak. Karena intinya dari pertunjukan seni Domyak yaitu terletak pada bagian *ngado'a*.

B. Saran

Sebagai tindak lanjut kearah setingkat lebih maju khususnya menyangkut pelestarian seni Domyak, peneliti ingin menyampaikan beberapa saran demi kelangsungan hidup seni Domyak sebagai sebuah pertunjukan seni tradisional khas Kabupaten Purwakarta sebagai berikut.

1. Pada umumnya masyarakat kurang mengetahui seni Domyak, sebaiknya perlu diadakan upaya sosialisasi untuk memperkenalkan seni Domyak khususnya pada generasi muda.
2. Untuk kelestarian seni Domyak, sebaiknya dilakukan pembinaan agar dapat terealisasi pada lembaga pendidikan dengan menjadikan seni Domyak sebagai salah satu alternatif materi seni tari daerah setempat pada mata pelajaran seni budaya atau pada ekstrakurikuler seni tari.
3. Kelestarian seni Domyak merupakan tanggung jawab seluruh masyarakat di Kabupaten Purwakarta termasuk petinggi-petinggi pemerintah setempat khususnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Purwakarta yang menjadi tanggung jawab lembaganya untuk melestarikan seni budaya yang asli tercipta di Kabupaten Purwakarta. Maka dari itu, sebaiknya lembaga tersebut bukan hanya melakukan investarisir jenis-jenis seni budaya yang pernah ada di Kabupaten Purwakarta tanpa adanya tindak lanjut untuk penanggulangan kelestarian seni Domyak yang tengah sekarat ini. Mengingat banyaknya kesenian *buhun* yang keberadaanya kurang diketahui, alangkah baiknya digali kembali. Dengan demikian akan menambah investasi budaya yang dapat mendatangkan kesejahteraan baik masyarakat pendukung maupun pemerintah Kabupaten Purwakarta. Tidak hanya itu, usaha untuk merevitalisasi seni Domyak yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan telah mendapatkan respon yang positif dari masyarakat setempat. Hal ini, seharusnya dijadikan sebagai motivasi untuk tetap mempertahankan, menjaga dan melestarikan seni Domyak.

4. Dengan adanya karya ilmiah berupa skripsi yang peneliti buat diharapkan ada peneliti-peneliti berikutnya untuk meneliti sisi lain dari seni Domyak, sehingga akan memperkaya dan menambah referensi bagi yang memerlukannya.

